



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 317-325

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab di SD Negeri Margasana 1

Ujang Jamaludin^{1✉}, Sigit Setiawan², Lismayani³, Rima Agusylia Rahayu⁴, Fadila Monica⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ujangjamaludin@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap berkurangnya keyakinan diri adalah kurangnya dorongan dan penguatan dari orang-orang terdekat terhadap potensi peserta didik. Selain itu, kurangnya penguatan karakter percaya diri pada siswa oleh pendidik selama proses pembelajaran, serta ketidaktersebaran perhatian pada semua siswa atau konsentrasi hanya pada beberapa siswa tertentu, menjadi faktor yang berkontribusi terhadap krisis kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang penguatan karakter percaya diri pada peserta didik melalui penggunaan metode diskusi tanya jawab di SDN Margasana 1. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses penguatan karakter percaya diri melalui metode tersebut. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak dari proses diskusi tanya jawab terhadap perkembangan karakter percaya diri di SDN Margasana 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik diskusi tanya jawab untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SDN Margasana 1 telah cukup efektif, seperti yang terbukti dengan pendidik yang mengikuti serangkaian langkah dalam melaksanakan pendekatan diskusi tanya jawab. Meskipun terdapat kemajuan dalam pendidikan, masih terdapat tantangan-tantangan yang menghambat pembelajaran, termasuk kurangnya keterlibatan siswa dalam kurikulum. Namun, manfaat dari lingkungan belajar yang mendukung sangat banyak, meliputi peningkatan kepercayaan diri, peningkatan ketabahan, dan perbaikan pandangan positif pada peserta didik.

Kata Kunci: *Percaya diri, metode diskusi, tanya jawab*

Abstract

A contributing factor to diminished self-assurance is the absence of impetus and reinforcement from proximal associates with respect to the aptitude of learners. Furthermore, the lack of adequate reinforcement of self-confidence in students by educators during the learning process, coupled with the unequal distribution of attention among students or the concentration on a select few, are factors that contribute to the self-confidence crisis. This study aims to provide a description of the reinforcement of self-confidence character among learners through the utilization of the question-and-answer discussion method at SDN Margasana 1. Additionally, this research seeks to identify potential barriers that may arise during the process of strengthening self-confidence character through the aforementioned method. Finally, this study aims to determine the impact of the question-and-answer discussion process on the development of self-confidence character at SDN Margasana 1. The present study employs a qualitative methodology, specifically utilizing the descriptive qualitative research method. The methods employed for gathering data encompass observation, interviews, and documentation. The utilization of the question-and-answer discussion technique to enhance the self-assurance of students at SDN Margasana 1 has been fairly effective, as evidenced by the adherence of educators to a set of procedures in executing the question-and-answer discussion approach. Despite the progress made in education, there remain challenges that impede learning, including a lack of student engagement with the curriculum. Nevertheless, the benefits of a supportive learning environment are manifold, encompassing enhanced self-assurance, increased fortitude, and improved positive outlooks among learners.

Keywords: Confidence, discussion method, question and answer

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia berbeda dari makhluk ciptaan lainnya, Manusia diciptakan dengan akal pikiran untuk mengembangkan hidupnya. Melalui pendidikan inilah kita mengembangkan akal, pikiran dan potensi yang terdapat pada diri manusia. Pendidikan sangat penting bagi generasi muda untuk bekalnya di masa yang akan datang. Apabila manusia senantiasa selalu mengembangkan akal dan pikirannya kemungkinan untuk muncul rasa percaya diri semakin besar.

Kepercayaan diri adalah atribut penting yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri yang autentik melalui kemampuan yang dimilikinya, tanpa memperdulikan faktor eksternal. Hal ini memfasilitasi pemikiran realistis dan pandangan optimis terhadap semua situasi, sambil juga mendorong peningkatan diri dan meningkatkan kemungkinan mencapai kesuksesan. Generasi muda kontemporer menunjukkan beragam perbedaan, mencakup perbedaan latar belakang sosio-ekonomi, keadaan, serta beragam minat dan bakat. Sayangnya, meskipun terdapat beragam perbedaan yang ada, norma-norma sosial dan media sosial berpotensi mengganggu keragaman ini. Situasi ini menciptakan kurangnya keyakinan diri di kalangan generasi muda terkait kemampuan

mereka.

Salah satu penyebab terjadinya krisis kepercayaan diri, yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat atas potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fabiani & Krisnani, 2020) yang berjudul Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini, dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Agar seorang anak memiliki rasa percaya diri yang kuat, orang tua berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu cara orang tua dengan mengajar mereka untuk menjadi pendengar yang baik, menunjukkan rasa hormat, mengizinkan mereka untuk membantu, dan memupuk kemandirian mereka. Anak-anak harus didorong untuk memecahkan masalah, mencari cara untuk melayani orang lain, menumbuhkan minat dan kemampuan mereka, memilah pujian yang diberikan kepada mereka, dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain.

Masih kurangnya pemahaman guru mengenai psikologi peserta didik khususnya untuk karakter percaya diri dapat menjadi salah satu faktor menurunnya rasa percaya diri peserta didik. Kekurangan tersebut yang dapat mengakibatkan pengambilan sikap atau penanganan terhadap peserta didik menjadi kurang tepat. Padahal seharusnya, guru dapat membangun dan melatih kepercayaan diri peserta didik, agar peserta didik tidak merasa *insecure* dan menerima serta mensyukuri apa yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrillah et al., 2022) yang berjudul Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Dalam penelitian tersebut, menyatakan pentingnya menanamkan rasa percaya diri sejak dini, Kepercayaan diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh gurunya di sekolah. Ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas, guru mulai menanamkan rasa percaya diri peserta didik. baik pada awal proses pembelajaran maupun sampai dengan penutupnya. Guru mendorong anak-anak untuk memiliki rasa percaya diri dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan meyakinkan mereka sebelum meminta mereka untuk memimpin teman sekelas mereka dalam pelajaran. Dalam situasi ini, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan partner dalam membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri.

Begitu pula yang terjadi di SD yang akan peneliti teliti yakni kurangnya penguatan karakter percaya diri dalam pembelajaran oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dan kurang meratanya atensi guru kepada seluruh murid atau masih terfokus pada beberapa anak saja. Inilah salah satu penyebab masih adanya peserta didik yang pasif atau penguatan karakter percaya diri oleh guru kepada peserta didik yang belum maksimal. Oleh karena itu, peran seorang guru SD dalam menguatkan karakter peserta didik terutama sikap percaya diri sangatlah penting, Guru dapat melatih dan membiasakan karakter percaya diri peserta

didik di kelas dengan melalui diskusi tanya jawab dalam pembelajaran, sehingga peserta didik nanti dapat memiliki rasa percaya diri padanya hal tersebut dilakukan agar saat dewasa nanti seorang anak dapat tercetak menjadi warga Negara Indonesia yang bukan hanya mampu bertahan dan menghadapi tetapi mampu maju dalam perubahan dunia dengan segala kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki dengan dasar keyakinan pada diri sendiri untuk maju.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peningkatan karakter percaya diri pada peserta didik di SDN Margasana 1 melalui implementasi metode diskusi Tanya jawab. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini terdiri dari tiga bagian: (1) mendeskripsikan proses penguatan karakter percaya diri pada peserta didik, (2) mengidentifikasi hambatan potensial yang dapat menghalangi proses penguatan karakter percaya diri melalui metode diskusi Tanya jawab, dan (3) mengevaluasi dampak dari proses diskusi Tanya jawab terhadap peningkatan karakter percaya diri pada peserta didik di SDN Margasana 1.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, yang melibatkan gambaran tentang subjek penelitian dan validasi atau penemuan teori-teori baru. Hal ini menunjukkan bahwa studi ini bersifat kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut akan menjadi dasar untuk teknik analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data. Studi ini dilakukan di SD Negeri Margasana 1, yang terletak di Kp. Tarogong, Margasana, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Populasi dan sampel studi ini terdiri dari siswa kelas lima yang terdaftar di SD Negeri Margasana. Partisipan dalam penelitian ini meliputi pendidik yang mengajar kurikulum kelas lima di SD Negeri Margasana 1, serta wali kelas siswa kelas lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Istilah "metode diskusi" juga merujuk pada dua orang atau lebih berinteraksi sambil berbagi ide dan/atau saling mempertahankan ide tersebut untuk mencapai kesepakatan bersama (Hamzah B. Uno, 2007).

Metode tanya jawab adalah metode di mana peserta didik diberikan pertanyaan dengan tujuan untuk menentukan apakah peserta didik memahami pembelajaran yang sudah maupun akan dibelajarkan atau belum (Ependi, 2018)

Langkah-langkah metode diskusi Tanya jawab, yaitu (1) Guru memilih topik, dan peserta didik mempresentasikan masalah yang dibahas; (2) Tujuan diskusi dijelaskan oleh guru; (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas;

(4) Peserta didik terlibat dalam percakapan teman sebaya; (5) Peserta didik mempertimbangkan isi yang disarankan oleh guru dan dapat dipahami oleh seluruh peserta diskusi. (6) Untuk dapat memunculkan respon yang tepat, peserta didik aktif mempertimbangkan atau mencatat informasi dari buku sumber dan pengetahuan lainnya. Pendapat ini dapat diungkapkan melalui pemikiran pribadi atau pemikiran kelompok seseorang; (7) Perhatikan pendapat kelompok lain dan hargai mereka ketika diungkapkan; (8) Meskipun pertanyaannya belum dijawab dengan benar, (9) Anda tetap harus memperhatikan sudut pandang teman Anda. Anda juga harus meringkas hasil pembicaraan dari kelompok lain (Netti, 2015) .

1. Proses pelaksanaan kegiatan diskusi Tanya jawab untuk memperkuat karakter percaya diri pada peserta didik

a. Memberikan topik yang akan dibahas

Sebelum memulai diskusi Tanya jawab, guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada para peserta didik , mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Kemudian, guru memulai penyampaian materi pelajaran yang akan dibahas. Selama sesi pembelajaran, guru menghubungkan materi yang diberikan dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang konkret, sehingga peserta didik dapat melihat implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan peserta didik pengetahuan yang diperlukan dan mempersiapkan mereka untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan ketika materi pelajaran mencapai tahap menganalisis masalah-masalah praktis.

b. Membimbing pelaksanaan diskusi Tanya jawab

Ketika diskusi Tanya jawab akan dimulai. Guru akan mulai "memancing" terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik bagaimana tanggapan dan solusi tentang permasalahan dari materi yang sudah dijelaskan. Namun belum ada peserta didik yang merepon, guru akan memberikan "kode" sehingga peserta didik dapat berpendapat. Namun masih belum ada peserta didik yang ingin berpendapat guru akan menjelaskan kembali dan melanjutkan materi hingga menemui permasalahan lagi.

c. Memfasilitasi sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan pandangan mereka

Setelah menyampaikan konten instruksional, disarankan bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa yang ingin merespons pertanyaan tersebut, sehingga memungkinkan siswa untuk bereaksi terhadap pertanyaan yang diberikan. Setelah siswa selesai memberikan tanggapannya, instruktur dan teman sekelas akan memberikan tepuk tangan. Selanjutnya, siswa lain diminta untuk memberikan kritik yang konstruktif terhadap tanggapan dari teman sekelas mereka.

d. Me-review hasil diskusi Tanya jawab

Setelah kegiatan diskusi tanya jawab, Guru mengevaluasi jawaban dan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. Selama evaluasi jawaban, Guru menghindari memberikan penilaian negatif eksplisit terhadap jawaban seorang peserta didik. Pendidik memprioritaskan potensi jawaban yang kurang tepat atau tidak memadai, sehingga melindungi peserta didik dari perasaan malu atau ketidakmampuan di depan teman-teman mereka.

2. Hambatan guru terhadap penguatan karakter percaya diri melalui diskusi Tanya jawab a. Kurangnya minat peserta didik pada materi yang diajarkan

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda berpengaruh terhadap kemampuan dan minat peserta didik, sehingga KBM akan berjalan lancar atau terhambat tergantung dengan materi apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan minatnya masing-masing. Sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan. Terkadang terdapat materi yang cukup sulit untuk dipelajari sedang diajarkan kepada peserta didik, namun ketika diberi pertanyaan tentang materi tersebut masih banyak peserta didik yang belum mengerti materi yang diajarkan. Namun jika ditanya paham atau tidak dengan materi yang diajarkan peserta didik hanya akan diam saja, tidak ingin bertanya atau menjelaskan tentang materi yang sudah dipelajari.

- b. Kurangnya alokasi waktu

Waktu yang sudah ditetapkan 35 menit dalam setiap jam pelajaran, mengharuskan guru untuk memastikan bahwa materi yang dibelajarkan tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun tak jarang, waktu yang sudah ditetapkan tersebut kurang, dikarenakan materi yang diajarkan sulit dipahami sehingga mengharuskan guru untuk melakukan remedial karena tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Dengan waktu pembelajaran yang kurang ini, membuat pembelajaran dengan metode diskusi Tanya jawab tidak berjalan lancar, karena tidak banyak peserta didik yang merespon dengan pertanyaan atau topik bahasan yang diberikan, sehingga guru hanya akan menjelaskan kembali dengan ceramah agar materi yang sudah disiapkan tersampaikan semua.

- c. Keterlambatan peserta didik masuk kelas

Waktu yang sudah ditetapkan untuk jam istirahat tak jarang masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas dengan alasan yang bermacam-macam atau bervariasi. Sehingga membuat peserta didik tersebut ketinggalan dengan materi yang dibelajarkan. Tak jarang peserta didik terlambat tersebut tidak menanyakan materi apa yang sudah ia lewatkan atau bahkan terkesan tidak peduli dengan materi yang dipelajari tersebut. Sehingga ia tertinggal materi pembelajaran yang dibelajarkan.

3. Dampak dari penguatan karakter percaya diri yang dilakukan oleh guru pada peserta didik melalui diskusi tanya jawab

a. Lingkungan belajar yang menjadi lebih aktif

Dengan metode diskusi Tanya jawab, baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena kegiatan pembelajaran berjalan dengan *two ways* atau dua arah yaitu antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

b. Meningkatkan keberanian peserta didik

Pada cara meningkatkan keberanian peserta didik guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan hasil diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya dengan teman-teman di kelas. Hal ini, dapat membuat peserta didik lebih merasa percaya diri karena apa yang akan peserta didik sampaikan merupakan hasil bekerja sama dengan teman .

c. Meningkatkan rasa optimis pada peserta didik

Ketika terdapat peserta didik yang menyampaikan pendapat atau menjawab guru tidak langsung menghakimi bahwa pendapat atau jawaban yang diberikan salah. Guru akan mengatakan bahwa jawaban atau pendapat yang diberikan kurang tepat sehingga peserta didik tidak merasa pesimis. Sebaliknya, jika terdapat peserta didik yang tidak mau menyampaikan jawaban atau pendapat guru akan memberikan motivasi agar peserta didik tersebut mau berpendapat.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan kegiatan diskusi Tanya jawab untuk memperkuat karakter percaya diri pada peserta didik

Memfasilitasi diskusi kelompok kecil adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penggunaan keterampilan diskusi adalah pendekatan pedagogis yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan. Penggunaan metode diskusi dalam lingkungan pendidikan meningkatkan tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya mengandalkan instruksi didaktik dari guru. Selama sebuah diskusi, bukan hanya instruktur yang berpartisipasi, tetapi juga para siswa yang ada di dalam kelas.

Sebelum menentukan topik yang akan dibahas dalam diskusi Tanya jawab, guru akan menjelaskan materi terlebih dahulu sehingga peserta didik memiliki bekal untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Serta dengan menentukan topik dapat membatasi ruang lingkup pendapat dan pernyataan yang diberikan sehingga tidak melampaui batas dan hanya berpusat di topik tersebut. Setelah beliau menentukan topik yang akan dibahas, beliau mulai mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik .

Setelah itu, guru meminta tanggapan dari peserta didik lain dan mendorong mereka untuk merespon tanggapan yang diberikan oleh teman sekelas mereka. Kemudian, setelah sesi tanya jawab selesai, guru melanjutkan untuk mengevaluasi pandangan dan tanggapan yang disampaikan oleh para peserta didik. Hal ini memudahkan pemahaman para siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

2. Hambatan guru dalam penguatan karakter melalui diskusi Tanya jawab

Pendidik sering menghadapi kesulitan selama kegiatan pendidikan yang melibatkan diskusi tanya jawab, termasuk kurang minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Fenomena ini muncul karena kekurangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga menimbulkan perasaan apatis pada sebagian peserta selama sesi tanya jawab dalam proses pendidikan.

Adapun hambatan lain yang ditemukan yaitu kurangnya alokasi waktu dalam penyampaian materi yang belum mencapai suatu kompetensi dasar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mengerti apa yang diajarkan oleh guru sehingga guru harus mengulas kembali terkait materi apa yang diajarkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan mengulas materi pembelajaran guru membutuhkan waktu dalam mencapai kompetensi dasar peserta didik. Keterlambatan peserta didik masuk kelas ke dalam kelas merupakan salah satu faktor penghambat.

3. Dampak dari penguatan karakter percaya diri yang dilakukan oleh guru pada peserta didik melalui diskusi tanya jawab

Karakter percaya diri adalah karakter yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, karena dengan percaya diri pengetahuan yang akan didapatkan dan diterima oleh peserta didik akan semakin banyak dan lebih luas, dibandingkan sebelumnya. Karakter percaya diri harus diberikan penguatan agar karakter tersebut tidak pudar atau hilang.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penguatan karakter percaya diri peserta didik adalah melalui metode diskusi Tanya jawab. Karena dengan diskusi Tanya jawab dalam pembelajaran akan memberikan dampak terhadap karakter percaya diri peserta didik mulai dari lingkungan belajar menjadi lebih aktif, meningkatkan keberanian hingga meningkatkan rasa optimis peserta didik. Lingkungan kelas menjadi lebih aktif, karena dengan berdiskusi peserta didik akan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan memberikan solusinya. Meningkatkan keberanian peserta didik, dengan berdiskusi bersama-sama peserta didik memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri untuk berpendapat, menjawab dan bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proses pelaksanaan diskusi Tanya jawab untuk memperkuat karakter percaya diri peserta didik di SD Negeri Margasana 1, sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan guru yang melakukan serangkaian tahap dalam melakukan metode diskusi Tanya jawab.
- b. Hambatan yang terjadi dalam memberikan penguatan karakter percaya diri terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, bergantung pada minat dan bakat peserta didik, sedangkan faktor eksternal bergantung pada bagaimana guru dan peserta didik memanfaatkan waktu yang ada.
- c. Dampak dari penguatan karakter percaya diri, yaitu lingkungan belajar menjadi lebih aktif, meningkatkan keberanian dan rasa optimis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, H. M. T., Yulizah, Y., & Widiyanti, D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 569–575. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i3.405>
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran* (L. Susanti (ed.)). Aswaja Pressindo.
- Netti, E. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Pai*, 10(2), 155–168. <https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/3212>